

Buket Balon: Pelatihan Kewirausahaan Handycraft untuk Menggali Kreativitas Remaja Desa Tiwulandu

Balloon Bouquet: Handycraft Entrepreneurship Training to Explore the Creativity of Tiwulandu Village Youth


Tri Lestari^{1*}, Nur Afridah², Indah Dewi Mulyani³, Farhan Saefudin Wahid⁴, Ubaedillah⁵

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: ¹trilestari4779@gmail.com, ²nurafridahumus73@gmail.com, ³mulyaindahdewi342@gmail.com,
⁴farhansaefudinwahid@gmail.com, ⁵ubaedillah@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: Dec, 12, 2023 Revised: Dec, 19, 2023 Accepted: Des, 20, 2023</p> <hr/> <p>Keywords: Training, Entrepreneurship, Business Opportunity</p>	<p><i>Community service carried out for teenagers in Tiwulandu village is one of the entrepreneurial trainings to make balloon bouquets as one way where later with the innovation of making balloon bouquets can develop the entrepreneurial spirit of teenagers. Bouquets have various variations ranging from flower bouquets, money bouquets, snack bouquets and balloon bouquets. The bouquet is shaped in such a way in a creative, innovative and certainly very beautiful form. The ability of participants in mastering the material is considered quite good due to the delivery of material and a short overview of the method with limited time. This activity was attended by 15 teenagers of Tiwulandu Village for approximately 3 hours. The initial activity material was in the form of entrepreneurship socialization followed by practice and training in making balloon bouquets. The balloon bouquet business opportunity also makes additional education and trains the entrepreneurial spirit. The implementation of this training activity is able to increase creativity and improve skills. In addition, making a bouquet of balloons so that it can be a high selling point and create new innovations, so that consumers do not feel bored with the bouquet.</i></p>
<p>Corresponding Author: Tri Lestari Email: trilestari4779@gmail.com</p>	

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan pada remaja desa Tiwulandu merupakan salah satu pelatihan kewirausahaan membuat buket balon sebagai salah satu jalan dimana nantinya dengan inovasi pembuatan buket balon ini dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan para remaja. Buket memiliki berbagai variasi mulai dari buket bunga, buket uang, buket snack dan buket balon. Buket dibentuk sedemikian rupa dalam bentuk yang kreatif, inovatif dan pastinya sangat cantik. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dinilai cukup baik dikarenakan penyampaian materi dan gambaran metode yang singkat dengan waktu yang terbatas. Kegiatan ini diikuti oleh 15 remaja Desa Tiwulandu selama kurang lebih 3 jam. Materi kegiatan awal berupa sosialisasi kewirausahaan dengan dilanjutkan praktik dan pelatihan pembuatan buket balon. Peluang usaha buket balon juga menjadikan tambahan penghasilan serta melatih jiwa kewirausahaan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini mampu menambah kreativitas dan meningkatkan keterampilan. Selain itu pembuatan buket balon sehingga bisa menjadi nilai jual yang tinggi dan menciptakan inovasi baru, sehingga konsumen tidak merasa bosan dengan buket itu-itu saja.

Kata kunci: pelatihan, kewirausahaan, krestivitas

1. PENDAHULUAN

Di era modern ini, tantangan dalam memajukan ekonomi pedesaan menjadi semakin kompleks. Di Desa Tiwulandu, sebuah komunitas pedesaan yang terletak di pedalaman, tingkat pengangguran dan ketergantungan pada pertanian tradisional menjadi masalah utama yang dihadapi oleh remaja dan pemuda setempat. Sementara itu, minat pada kewirausahaan dan

pengembangan keterampilan berbasis seni dan kerajinan tangan (handycraft) cenderung terpinggirkan dalam konteks pembangunan ekonomi lokal. Menghadapi situasi ini, muncul gagasan untuk memulai sebuah program pelatihan kewirausahaan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga mendorong pengembangan kreativitas remaja di Desa Tiwulandu. Dalam konteks ini, "Buket Balon" lahir sebagai inisiatif untuk memberdayakan remaja desa dalam mengembangkan kreativitas mereka sambil memperkuat kemandirian ekonomi.

"Buket Balon" adalah sebuah program pelatihan yang dirancang khusus untuk mengajarkan keterampilan pembuatan dan pemasaran berbagai produk handycraft, dengan fokus pada pembuatan balon hias. Balon hias dipilih karena memiliki daya tarik yang kuat bagi berbagai kalangan, terutama dalam acara perayaan dan dekorasi [1]. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan praktis dalam membuat balon hias, tetapi juga memberikan pemahaman tentang aspek kewirausahaan, manajemen usaha kecil, dan pemasaran produk. Dengan demikian, remaja di Desa Tiwulandu tidak hanya akan memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman yang kokoh tentang bagaimana menjalankan bisnis mereka sendiri. Selain itu, "Buket Balon" juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian remaja. Dengan memberikan platform bagi mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui handycraft, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam memandang diri mereka sendiri sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka.

Melalui kombinasi antara pembelajaran keterampilan praktis, pengembangan kewirausahaan, dan peningkatan kreativitas, "Buket Balon" diharapkan menjadi langkah awal yang penting dalam membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berdaya saing di Desa Tiwulandu. Dengan dukungan bersama dari komunitas, pemerintah setempat, dan berbagai pihak terkait lainnya, program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi masa depan remaja dan pemuda Desa Tiwulandu serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di tingkat pedesaan.

Pelatihan saat ini sering kita dengar dan sering kita jumpai dan tidak asing lagi di dengar, karena banyak sekali pelatihan-pelatihan yang sering diadakan oleh beberapa lembaga ataupun pemerintah dengan tujuan meningkatkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan berpikir seseorang. Bahkan sekarang pelatihan sangat banyak dan sangat mudah untuk kita temui di internet dengan hanya bermodal smartphone dan kuota internet saja akan banyak mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Handycraft diambil dari bahasa Inggris yang artinya "kerajinan tangan", juga dikenal dengan istilah kriya. Handycraft atau kriya merupakan kegiatan seni yang menitik beratkan kepada ketrampilan tangan dan mempunyai fungsi untuk mengolah bahan baku yang sering ditemukan sekitar lingkungan yang diolah menjadi benda-benda seni yang bernilai dan bermanfaat [2].

Salah satu handycraft yang sedang ramai dan digemari anak remaja dan masyarakat sekarang adalah buket. Buket mempunyai banyak variasi yaitu buket bunga, balon snack, dan uang. Salah satu pelatihan UMKM ini adalah buket balon yang dirangkai berbagai bentuk dan variasi dan pastinya dirangkai dengan sangat cantik. Buket sangat populer sebagai hadiah ulang tahun, wisuda, seminar proposal, kenaikan jabatan, dll. Buket biasanya diberikan kepada orang-orang tersayang dalam bentuk yang cantik dan unik. Salah satu pelatihan UMKM ini adalah buket balon yang dirangkai berbagai bentuk dan variasi dan pastinya di rangkai dengan sangat cantik.

Remaja di desa Tiwulandu belum banyak yang memiliki kegiatan kreativitas dalam peningkatan kewirausahaan, sehingga dilakukan pengabdian masyarakat ini dilakukan pelatihan kewirausahaan handycraft buket balon. Dengan semakin berkembangnya zaman, masyarakat Indonesia bersaing dengan Negara-negara lain yang lebih maju [3]. Peningkatan kualitas masyarakat menjadi fokus utama perbaikan yang dilakukan pemerintah Indonesia. Hal ini dikarenakan kualitas masyarakat Indonesia bersaing dengan negara-negara lain yang lebih maju dari waktu ke waktu. Kualitas atau massa merupakan suatu keadaan perubahan nilai yang sesuai dengan karakter parsial yang diharapkan [4]

Upaya meningkatkan kemampuan berwirausaha dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan. Sampai saat ini telah banyak program pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan khususnya di perguruan tinggi, sebagai bentuk upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas peserta didik untuk pengembangan masa depan dan persaingan usaha. Melalui program kewirausahaan ini diharapkan dapat menghasilkan sumber pendapatan, memenuhi kebutuhan peserta didik, dan mengurangi biaya yang dikeluarkan orang tua melalui program tersebut [5].

Remaja di Desa Tiwulandu belum banyak mendapatkan pelatihan kewirausahaan handycraft buket balon. Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk membuat handycraft sebagai bentuk belajar mandiri dari sisi nilai ekonomi dengan membuat pelatihan kewirausahaan handycraft buket balon. Peserta pelatihan belum belajar mandiri dalam pelaksanaan, bagaimana pembuatan modul pelatihan handycraft yang akan dibuat sebagai sumber belajar peserta pelatihan dan kurangnya pengembangan kreativitas para remaja di Desa Tiwuladu.

2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan pengabdian masyarakat dengan inisiatif "Buket Balon: Pelatihan Kewirausahaan Handycraft untuk Menggali Kreativitas Remaja Desa Tiwulandu," beberapa pendekatan dan metode yang digunakan meliputi serangkaian langkah yang mendalam dan berkelanjutan.

Pertama-tama, pendekatan partisipatif menjadi landasan utama dalam merancang dan menjalankan program ini. Tim yang terlibat akan melakukan pendekatan langsung dengan masyarakat Desa Tiwulandu, berinteraksi dengan mereka dalam diskusi kelompok, pertemuan komunitas, dan dialog terbuka untuk mendengarkan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat terhadap program ini. Melalui serangkaian pertemuan partisipatif, tim akan memfasilitasi identifikasi masalah utama yang dihadapi oleh remaja Desa Tiwulandu serta potensi-potensi yang dapat dikembangkan melalui pelatihan kewirausahaan handycraft. Dengan melibatkan komunitas dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan implementasi program, diharapkan akan tercipta rasa kepemilikan yang kuat di antara mereka terhadap program "Buket Balon".

Selanjutnya, metode kapasitas masyarakat akan diterapkan untuk memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tiwulandu. Ini akan melibatkan penyelenggaraan serangkaian pelatihan, lokakarya, dan kegiatan pembelajaran bersama yang dirancang untuk memperluas pemahaman mereka tentang kewirausahaan, manajemen usaha kecil, seni dan kerajinan tangan, serta strategi pemasaran. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah akan menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum pelatihan "Buket Balon". Ini akan memungkinkan para peserta untuk secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi terhadap tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam memulai dan mengelola usaha handycraft mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan kemampuan problem-solving dan kemandirian mereka.

Selain itu, kolaborasi dan kemitraan akan menjadi komponen kunci dalam keseluruhan proses pengabdian masyarakat. Tim "Buket Balon" akan bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, bisnis lokal, organisasi non-profit, serta individu-individu yang memiliki kepentingan dalam pengembangan komunitas. Kolaborasi semacam ini akan memperluas jangkauan program, meningkatkan akses terhadap sumber daya, dan menciptakan kesempatan yang lebih besar untuk pertumbuhan dan keberlanjutan inisiatif "Buket Balon".

Setelah implementasi program, akan dilakukan evaluasi partisipatif bersama dengan masyarakat Desa Tiwulandu untuk mengevaluasi dampak program, mengidentifikasi keberhasilan, serta menemukan area-area yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini akan melibatkan diskusi kelompok, wawancara, survei, dan observasi untuk memastikan bahwa program "Buket Balon" dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat lokal. Dengan menggunakan pendekatan dan metode-metode ini secara holistik dan berkelanjutan, diharapkan program "Buket Balon" dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi pengembangan kewirausahaan, kreativitas, dan kemandirian ekonomi remaja Desa Tiwulandu, serta merangsang pertumbuhan ekonomi dan sosial di tingkat lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan kewirausahaan handycraft buket balon, koordinasi sekaligus analisis lokasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada remaja. Persiapan awal kegiatan ini adalah koordinasi dengan kepala desa dan ketua pemuda/i desa Tiwulandu. Setelah mendapat persetujuan dari kepala desa, selanjutnya melakukan koordinasi dengan bagian ketua pemuda/i. Melalui wawancara dengan kepala desa dan ketua pemuda/i diperoleh informasi tentang pemahaman tidak adanya pelatihan untuk mengembangkan kreativitas bagi remaja untuk berwirausaha di bidang bisnis.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Tiwulandu ini ditujukan kepada para remaja yang berjumlah 15 orang. Pengabdian ini dilakukan selama satu hari. Pelaksanaan dilaksanakan di hari Sabtu tanggal 05 Agustus 2023. Para remaja diberikan pelatihan kewirausahaan membuat buket balon yang memiliki nilai jual. Melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan ide bisnis membuat buket balon di harapkan para remaja mempunyai kemampuan tidak hanya dalam hal teori, tapi juga diisi dengan tatacara dalam pembuatan buket balon secara tepat [6].

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membuat suatu produk yang bernilai jual dan dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan. Proses pelaksanaan kegiatan Peningkatan Keterampilan remaja pemberian materi dengan membawa 1 contoh buket balon dengan beberapa kegiatan yaitu:

a. Pelaksanaan Pembukaan

Pelaksanaan pembukaan kegiatan ini diawali dengan registrasi peserta. Sebelum dilakukan tahapan pelatihan, dimulai dengan acara pembukaan kegiatan yang dihadiri para remaja Desa Tiwulandu dan mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS). Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan memberikan inovasi untuk membuat suatu produk yang memiliki nilai jual. Hasil dari produk ini dapat menjadikan para remaja yang bisa berwirausaha dan berbisnis untuk menghasilkan pendapatan di usia yang masih terbilang muda. Dengan menjadikan remaja sebagai seorang yang bisa menjalankan bisnis.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan

b. Sosialisasi Kewirausahaan

Kewirausahaan, secara sederhana, adalah kompetensi transaksional. Namun pada akhirnya, kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan menghasilkan suatu produk, menjualnya produk, dan membangun pangsa pasarnya sendiri [7]. Berdasarkan pengertian tersebut, bisnis tidak hanya sekedar penjualan saja, namun ada banyak kebutuhan, mampu, minimal mampu memproduksi dan menjual produk membangun hubungan baik dengan konsumen (Aziz,dkk., 2020). Kewirausahaan adalah kemampuan dan kemauan orang untuk menghadapi risiko dan mampu memanfaatkan sumber daya untuk mengatasinya guna memberikan hasil terbaik. Sosialisasi kewirausahaan merupakan salah satu bentuk perwujudan dan promosi kewirausahaan generasi muda di masyarakat khususnya di Desa Triwulandu. Manfaat kewirausahaan antara lain: mengurangi pengangguran karena meningkatkan lapangan kerja dan kapasitas tenaga kerja, berperan sebagai penggerak pembangunan lingkungan, produksi, distribusi, dan kesejahteraan, menjadi teladan bagi orang lain, menunjukkan keunggulan pribadi, menghormati penerapan peraturan perundang-undangan, mendidik pegawai untuk menghadapi pekerjaannya, hidup lebih produktif dan hidup selaras dengan lingkungan [8].

Progam kerja pengabdian masyarakat di lakukan pada tanggal 05 Agustus 2023 di Gor Balai Desa. Tujuan kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan masyarakat, menumbuhkan jiwa berwirausaha dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk memulai berwirausahaan [9].

c. Penyampaian Materi

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Kereta spesifik, praktis dan cepat [10]. Secara khusus mengacu pada pelatihan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis

dan cepat, yaitu mempraktikkan apa yang telah dilatih. Pelatihan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang tangguh menghadapi era global yang penuh tantangan dan kompetitif [11]. Tahapan kedua adalah penyampaian materi tentang balon twins yang menjadi sebuah produk yang bernilai jual yaitu produk buket balon yang dibawakan mahasiswa UMUS. Tujuan diberikannya materi tersebut dalam pelatihan ini agar cara memanfaatkan balon twins menjadi sebuah produk yang bisa di pasarkan. Para peserta juga diberikan perlengkapan dalam pembuatan buket balon untuk praktek langsung Proses praktik pembuatan buket balon ada pula tata cara dalam pembuatan buket balon tersebut:

- 1) Tiup balon dan sisakan 4 cm sebelum diikat.
- 2) Pilih warna balon yang berbeda dan menarik, disarankan untuk mengambil salah satu balon warna hijau untuk menjadi batang bunga.
- 3) Bentuk balon menjadi kelopak bungan dengan 4/5 kelopak yang sama besar.
- 4) Selanjutnya gabungkan kelopak bungan dan batang dengan hati-hati teliti.
- 5) Susun bungan sesuai keinginan agar menjadi unik dan cantik.
- 6) Berikan pita untuk menambahkan nilai estetika pada buket yang telah dibuat.



Gambar 2. Penyampain Materi

d. Praktik Pembuatan dan Pendampingan Praktek Buket Balon

Praktik pembuatan buket balon dari balon twins dengan bahan dan alat yang sudah disiapkan oleh para panitia pelatihan. Pendampingan dalam proses praktek ini di dampingi oleh mahasiswa UMUS. Sebelum para remaja melakukan pelatihan pembimbing memberikan arahan dan cara membuat buket balon tersebut lalu dilanjutkan dengan pemutaran video tutorial bagaimana cara membuat buket balon agar para remaja paham bagaimana cara pembuatan buket balon tersebut. Sebelum membuat buket balon para remaja diarahkan untuk membuat dengan mengikuti arahan yang telah diberikan sebelumnya.

Dalam pembuatan buket balon ini para remaja didampingi oleh mahasiswa UMUS. Tujuan para remaja didampingi oleh mahasiswa dalam pembuatan buket balon ini agar dapat dibantu jika mereka mengalami kesulitan dan kesusahan di dalam proses pelatihan pembuatan. Dalam kegiatan ini para remaja di bebaskan untuk berkreasi, memilih warna balon untuk menata dan mendesain balon yang telah disiapkan sesuai dengan kreativitas dan keinginan mereka. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan dan kekreativitasan para remaja dalam membuat sebuah produk yang memiliki nilai jual.



Gambar 3. Praktik Pelatihan

Pembuatan buket kelopak bunga balon satu persatu dan membuat tangkai balon serta pita balon. Pada umumnya para peserta merasa puas karena itu adalah hasil karya buket bunga pertama kalinya. Peserta pun meyakini bahwa pembuatan buket bunga tersebut akan mampu membantu dalam memahami kreativitas yang ada pada diri peserta didik sehingga mereka mampu mengembangkan kreativitas tersebut dalam bidang usaha. Hasil karya peserta pun nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu produk yang bisa diperjual belikan di masyarakat. Kegiatan tersebut akhirnya dapat membantu masyarakat dalam mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan sebuah lapangan pekerjaan di bidang pelayanan produk yang memiliki kualitas bernilai jual tinggi.



Gambar 4. Pembuatan Kelopak Bunga

e. Diskusi Tanya Jawab

Adapun kegiatan tanya jawab setelah para remaja membuat buket balon, untuk meningkatkan pengetahuan dan keingintahuan para remaja dalam memahami produk buket balon menjadi produk yang bernilai jual. Sesi tanya jawab ini membuat para remaja semangat dalam memahami membuat balon twins mejadi produk yang dapat di jual dan menajadi ide bisnis bagi para remaja. Semua pertanyaan para remaja dijawab oleh pemateri kegiatan. Berdasae sesi tanya jawab terlihat bahwa para remaja sangat antusias dan memahami materi pelatihan yang disampaikan.

f. Penguatan Materi dan Motivasi

Kegiatan penguatan materi meningkatkan konsentrasi para remaja akan pelatihan atau pelajaran yang sedang dilaksanakan, meningkatkan motivasi belajar para remaja agar terus semangat dalam berkarya dari bahan-bahan yang ada di sekitar untuk menjadi sebuah prodak yang bernilai jual tinggi dan dapat menjadi ide bisnis. Para peserta mempunyai minat yang tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan dan kreativitas.



Gambar 5. Hasil Pelatihan Buket Balon

Para remaja memiliki semangat yang besar dalam pelatihan pembuatan buket, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang positif dan kondusif, karena baik para remaja maupun pendamping pelatihan memiliki semangat yang sama untuk tercapainya keberhasilan dalam pelatihan kewirausahaan handycraft buket balon. Membangkitkan para remaja untuk membuat ide dan imajinasi untuk menciptakan sebuah karya desain yang menarik sangat diperlukan.

Untuk membangkitkan minat remaja Desa Tiwulandu terhadap program "Buket Balon: Pelatihan Kewirausahaan Handycraft untuk Menggali Kreativitas", pendekatan yang holistik dan berorientasi pada partisipasi aktif menjadi kunci utama. Melalui serangkaian kegiatan yang menarik dan relevan dengan minat serta kebutuhan mereka, program ini bertujuan untuk menginspirasi dan melibatkan remaja dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan kewirausahaan. Dalam upaya ini, penyelenggara program akan berfokus pada identifikasi minat dan potensi kreatif remaja melalui survei, wawancara, dan observasi langsung di lingkungan Desa Tiwulandu. Dengan memahami minat dan aspirasi mereka, program "Buket Balon" akan merancang kegiatan-kegiatan yang menarik dan bermanfaat, seperti lokakarya interaktif, demonstrasi pembuatan produk handycraft, dan kegiatan kompetisi kreatif.



Gambar 5. Peserta Kegiatan Pengabdian Pelatihan Buket Balon

Selain itu, kolaborasi dengan tokoh masyarakat, pemimpin lokal, dan lembaga pendidikan akan menjadi strategi penting dalam memperluas jangkauan program dan memperkuat dukungan komunitas. Melalui promosi yang efektif, presentasi inspiratif, dan komunikasi yang terbuka, diharapkan akan tercipta atmosfer yang mendukung dan membangkitkan semangat serta antusiasme remaja terhadap peluang yang ditawarkan oleh program "Buket Balon". Dengan pendekatan yang inklusif, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan serta aspirasi remaja Desa Tiwulandu, program "Buket Balon" diharapkan dapat menjadi wahana yang memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta menginspirasi mereka untuk menjelajahi potensi kreatif dan kewirausahaan mereka sendiri, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masa depan mereka dan komunitas secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mandiri yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan melalui pelatihan handycraft buket balon bagi para remaja di Desa Tiwulandu sangat bermanfaat dan memberikan nilai positif terhadap pembentukan dan pengembangan jiwa wirausahaan khususnya dikalangan para remaja. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk membangkitkan minat, mengembangkan keterampilan, dan merangsang kreativitas remaja dalam lingkup pedesaan. Melalui pendekatan partisipatif, pendekatan pembelajaran berbasis masalah, dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, program ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi remaja untuk terlibat aktif dalam pengembangan diri dan komunitas. Dengan memahami minat dan kebutuhan remaja serta masyarakat Desa Tiwulandu secara menyeluruh, program "Buket Balon" mampu menawarkan berbagai kegiatan yang menarik dan relevan. Demonstrasi produk, lokakarya kreatif, kompetisi desain, dan promosi melalui berbagai saluran komunikasi menjadi instrumen yang efektif dalam membangkitkan antusiasme dan partisipasi.

Kolaborasi dengan tokoh masyarakat, pemimpin lokal, dan lembaga pendidikan juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan program ini. Dukungan serta keterlibatan mereka tidak hanya memperluas jangkauan program, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan keberlanjutan inisiatif ini dalam jangka panjang. Dengan demikian, melalui "Buket Balon", bukan hanya keterampilan praktis dalam handycraft yang dikembangkan, tetapi juga kemandirian, rasa percaya diri, dan semangat kewirausahaan remaja Desa Tiwulandu. Dengan harapan, program ini akan menjadi landasan untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan di tingkat pedesaan, mewakili satu langkah maju dalam membangun masa depan yang lebih cerah bagi generasi muda Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian terima kasih tak terhingga kami sampaikan kepada Bapak Kepala Desa Triwulandu beserta jajaran yang menyediakan fasilitas dan data yang kami butuhkan dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dan ucapan terima kasih pula untuk masyarakat Desa Triwulandu yang berkenan hadir guna berpartisipasi dalam acara pelatihan kewirausahaan ini. Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak LP2M yang telah menjembatani kegiatan PkM ini. Selanjutnya, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Triwulandu, Kec. Banjarharjo, Kab. Brebes yang telah bekerja sama dengan kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pelaku UMKM atas kerja sama sebagai mitra kami sekaligus sebagai peserta dalam pengelolaan dan pengembangan antara lain Ibu Eti Suhaeti, selaku Kepala Desa Triwulandu yang memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] N. E. Safitri, B. A. Pranoto, S. B. Riono, A. Mutaqin, and A. Yulianto, "Profesional Jurnal Pengabdian Masyarakat melalui Sosial Media di Desa Tegalreja," vol. 1, no. 1, 2022.
- [2] W. Ananda, S. B. Riono, M. Syaifulloh, and S. N. Utami, "Pendampingan Strategi Pemasaran Berbasis Teknologi bagi UMKM Arum Manis untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Cihaur, Kecamatan Banjarharjo," *SAFARI J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 8–14, 2022.
- [3] N. Rosita, N. Khojin, N. Aisyah, S. B. Riono, and T. L. Antika, "Pelatihan Kewirausahaan sebagai Peluang Usaha bagi Masyarakat di Desa Cigadung, Kecamatan Banjarharjo," *Era Abdimas J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 54–60, 2023.
- [4] M. Syaifulloh, *Young Coconut Trader Marketing Strategy During the Pandemic*, vol. 1. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-494069-09-1.
- [5] S. B. R. Slamet and A. S. Kharisma, "Pentingnya Perencanaan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Brebes," *J. Suara Pengabd. 45*, vol. 1, no. 4, pp. 118–123, 2022.
- [6] S. N. Utami, M. Syaifulloh, and S. B. Riono, "Strategy to Increase the Productivity of Jabres Cattle Farmers Post Pandemic of Covid 19," in *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, Atlantis Press, 2022, pp. 413–419.
- [7] M. S. Aziz, H. Sucipto, K. Taruna, E. Organizer, and D. Ciawi, "Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Melalui Pembentukan Event Organizer Bazar Kuliner (Studi Pada Organisasi Masyarakat Desa Ciawi, Brebes)".
- [8] A. S. Titi Rahmawati, Hilda Kumala Wulandari, Yunika Purwanti, Roby Setiadi, Moh. Toharudin, Otong Saeful Bachri, Wadli, Khalid Iskandar, Prasetyo Yuli Kurniawan, Laelia Nur Pratiwi, Slamet Bambang Riono, Muhammad Syaifulloh, Mohamad Herdian Bhakti, Dwi Harini, "Trilogipreneur Tiga Konsep Kewirausahaan," R. Setiadi, Ed., 1st ed. Klaten: Lakeisha, 2022, p. 164.
- [9] H. K. Wulandari, H. Sucipto, S. B. Riono, T. Rahmawati, and D. Dumadi, "The Influence of Willingness to Pay on The Productivity of Brebes Typical Gift Merchants," *J. Ekon.*, vol. 11, no. 3, pp. 984–989, 2022.
- [10] S. B. Riono, "Pengembangan Sumber Daya Manusia," in *Penerbit Lakeisha*, R. Setiadi, Ed., Penerbit L.Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021, p. 171.
- [11] S. Aziz, S. Ikhwan, and S. B. Riono, "The Influence of Product Differentiation Strategy, Brand Image and Price on Purchasing Decisions of Rajaswa Coffee Customers in Brebes County," *IJESSR Int. J. Econ. Soc. Sci. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2023.